

**MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah**

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ibtida>

E-ISSN: 2720-8850 P-ISSN: 2715-7067

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS MATERI SOSIAL
BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL****HASNAH N**

Institut Agama Islam Negeri Palopo

*hasnamhsiainpalopo@gmail.com***Abstrak**


Penelitian ini membahas tentang Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Materi Sosial Budaya Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas IV SD Negeri 50 Bulu Datu kec. Bara Kota Palopo penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Analisis kebutuhan pengembangan modul pembelajaran IPS materi sosial budaya berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV SD Negeri 50 Bulu Datu Kec. Bara Kota Palopo (2) Rancangan pengembangan modul pembelajaran IPS materi sosial budaya berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV SD Negeri 50 Bulu Datu Kec. Bara kota Palopo (3) validitas pengembangan modul pembelajaran IPS materi sosial budaya berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV dengan jumlah 23 orang. Penelitian ini dilakukan dikelas IV SD Negeri 50 Bulu Datu Kec. Bara Kota Palopo dengan menggunakan beberapa instrumen seperti wawancara guru, tes, dan angket siswa kemudian dianalisis secara kualitatif. Jenis penelitian ini adalah pengembangan (R&D) yang berupa modul pembelajaran. (1) siswa kelas IV SD Negeri 50 Bulu Datu Kec. Bara Kota Palopo sangat membutuhkan modul pembelajaran IPS materi sosial budaya berbasis kearifan lokal. (2) rancangan modul pembelajaran IPS materi sosial budaya berbasis kearifan lokal mengacu pada pengembangan ADDIE yaitu tahap *Analysis*, tahap *Design*, tahap *Development*. (3) kevalidan modul pembelajaran seperti dalam kevalidan bahasa 91% termasuk kedalam kategori valid, kevalidan materi 85% termasuk ke dalam kategori valid, kevalidan desain 62% termasuk ke dalam kategori cukup valid, dan kevalidan kebudayaan 87% termasuk kedalam kategori valid.

Kata Kunci: Pengembangan Modul, Sosial, Budaya Berbasis Kearifan Lokal**Abstract**

This study discusses the development of social and cultural material learning modules based on local wisdom in fourth grade students of 50 Bulu Datu Bara City, Palopo City. This study aims to determine (1) the analysis of the need for the development of social and cultural material learning modules based on local wisdom in the bara sub-district of palopo city (2) the design of the development of social studies learning modules for social materials based on local wisdom in the fourth grade students of 50 bulu datu bara district, palopo city. (3) the validity of the development of social studies learning modules for socio-cultural materials based on local wisdom for students Iv with a total of 23 people. This research was conducted in grades IV to IV 50 Bulu Datu, bara District, Palopo City, using

several instruments such as teacher interviews, tests, and student questionnaires and the analyzed qualitatively. (1) grade IV students at 50 Bulu Datu, Bara District, Palopo city, really need social studies learning modules for socio-cultural materials based on local wisdom. (2) the design of the social and cultural material learning module based on local wisdom refers to the development of ADDIE, namely the analysis stage, design stage, and development stage. (3) the validity of the learning modules as in the language validity 91% is included in the validity category, 85% material validity is included in the valid category, 62% design validity is included in the fairly valid category and 87% cultural validity is included in the valid category.

Keywords: *Module development, Social, Cultural based on local wisdom*

Received: 14-10-2022	Accepted: 10-01-2023	Published: 08-02-2023
<p>©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia</p> <p>https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i2.7117</p> 		

PENDAHULUAN

Berdasarkan pembahasan ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan diantaranya yaitu penyediaan bahan ajar berupa modul pembelajaran. Adapun pentingnya penggunaan modul dalam proses belajar mengajar tidak hanya berpengaruh kepada guru tetapi juga mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Jadi dengan adanya modul pembelajaran IPS materi sosial budaya berbasis kearifan lokal tersebut dapat membantu guru dalam menimbulkan minat belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik karena adanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Modul adalah salah satu bahan ajar yang disusun oleh guru secara sistematis agar lebih menarik dan mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri. Berkaitan dengan masalah yang terjadi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi Sosial budaya berbasis kearifan lokal yaitu kurangnya literatur atau alat peraga yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan buku pegangan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang efektif dalam proses pembelajaran. Serta tidak efektifnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran membuat peserta didik bermain dan tidak fokus dalam proses pembelajaran. Penelitian memberikan solusi untuk menyediakan bahan ajar berupa modul yang menyajikan sosial budaya berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan latar atau tempat tinggal peserta didik dan dalam penerapan pembelajaran sosial budaya berbasis kearifan lokal di sekolah. Dengan adanya modul

pembelajaran dapat membantu serta meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran dan mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran tersebut didalamnya terdapat seperti rangkuman materi, soal-soal latihan dan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti oleh ibu guru Maria Sudarti, S.Pd., mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 50 Bulu Datu pada tanggal 05 Oktober 2021, adapun permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi Sosial budaya berbasis kearifan lokal yaitu kurangnya literature atau alat peraga yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan buku pegangan dalam menyampaikan materi, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang efektif dalam proses pembelajaran. Serta tidak efektifnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran membuat peserta didik bermain dan tidak fokus dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga memiliki kesamaan dan perbedaan dari salah satu dari penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Subtema Sumber Energi berbasis Model Pembelajaran ARIAS untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Malang”, kesamaannya terletak pada penelitian mengenai pengembangan modul dan perbedaannya pada mata pelajaran yang fokusnya pada IPS (Fadhilah, 2015). Oleh karena itu, dalam mengatasi permasalahan terbatasnya maka peneliti ingin menciptakan modul dimana modul memiliki peran penting dalam proses. Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Materi Sosial Budaya Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas IV SD Negeri 50 Bulu Datu Kec. Bara Kota Palopo diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami isi kebudayaan lokal yang sudah didengarkan atau yang sudah dibaca.

METODE

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Dimana penelitian ini mengembangkan sebuah produk yang akan dikembangkan berupa sebuah modul pembelajaran. Adapun model pengembangan yang digunakan kali ini yaitu ADDIE, dengan lima tahapan utama analisis, design, development, implementation, evaluatio. Namun, dalam penelitian pengembangan ini hanya menggunakan tiga tahap utama model pengembangan ADDIE, dikarenakan adanya wabah yang melanda. Sehingga sekolah tidak memberlakukan pembelajaran tatap muka untuk sementara waktu. Jenes pendekatan dalam penelitian kali ini yaitu *mixed method*, yaitu suatu pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang kemudian digabungkan untuk menghasilkan suatu produk. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam melakukan uji kelayakan produk yang dihasilkan dan pendekatan kualitatif digunakan dalam menganalisis kebutuhan.

Siswa yang menjadi subjek penelitian ini kali ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 50 Bulu Datu yang berjumlah 23 siswa. Instrumen analisis kebutuhan yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara guru, angket siswa, dan tes siswa. Instrumen

selanjutnya divalidasi oleh tiga pakar ahli yaitu ahli bahasa, ahli desain instrumen, dan ahli materi, sebelum akhirnya digunakan untuk menganalisis kebutuhan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang diberikan oleh guru kelas agar mampu mengetahui kurikulum yang digunakan disaat proses pembelajaran, dan hambatan-hambatan yang dialami guru selama proses pembelajara berlangsung, menggunakan angket dan tes siswa untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan belajar siswa.

Modul pembelajaran yang telah selesai dirancang, berikutnya dilakukan validasi oleh empat pakar validator agar mengetahui tingkat kelayakan dari modul pembelajaran tersebut. Adapun empat pakar ahli yang melakukan uji kelayakan yaitu ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, dan ahli kebudayaan dengan memberikan skor berdasarkan skala *likert* 1-4. Dalam proleh skor tersebut berikutnya diolah dengan menggunakan rumus

Skor 1 : Tidak valid (Terlarang digunakan)

Skor 2 : Kurang valid (Tidak dapat digunakan)

Skor 3 : Cukup valid (Dapat digunakan dengan revisi kecil)

Skor 4 : Valid (Dapat digunakan tanpa revisi)

Selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : jumlah skor diperoleh = jumlah item x bobot penilai untuk kriteria yang dipilih

Jumlah skor maksimum = bobot skor penilaian maksimum tiap item x jumlah indicator penilaian

Adapun kriteria validitas sebuah produk dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1 *Kriteria validitas (Rahmat dan Irfan 2019)*

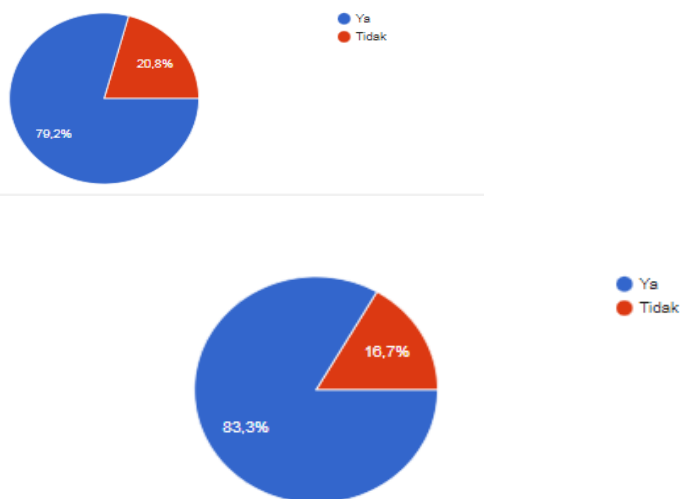
%	Kategori
0-20	<i>Tidak valid</i>
21-40	<i>Kurang valid</i>
41-60	<i>Cukup valid</i>
61-80	<i>Valid</i>
81-100	<i>Sangat valid</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kondisi awal yang dilakukan peneliti menggunakan instrumen berupa dokumen seperti menganalisis kompetensi dan tujuan pembelajaran sosial budaya kearifan lokal. Peneliti memperoleh informasi mengenai kurikulum yang digunakan di kelas IV SD Negeri 50 Bulu Datu yaitu kurikulum 2013. Bahan ajar yang akan dikembangkan harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada sekolah tersebut.

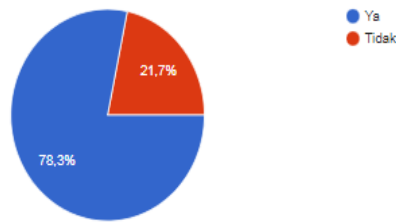
Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru mengenai kebutuhan bahwa sanya guru hanya menggunakan buku paket, LCD, dan modul pembelajaran khusus untuk guru pada proses pembelajaran. Menganalisis karakteristik peserta didik berdasarkan kebutuhan dan perkembangannya. Untuk analisis peserta didik, peneliti menggunakan angket peserta didik.

Hasil angket peserta didik menunjukkan dari 23 peserta didik hanya 79% yang hanya suka belajar secara berkelompok. 54% tidak memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung. 83% yang suka belajar diluar kelas. 70,8% yang hanya menggunakan buku paket saja. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada gambar



Gambar 1 diagram Gaya Belajar Kelompok dan Luar Kelas

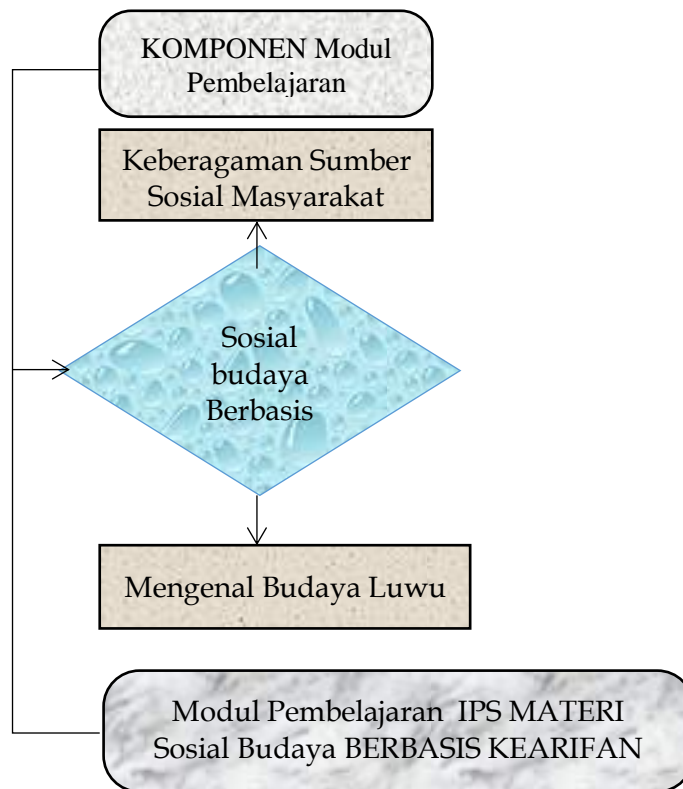
Fakta selanjutnya yaitu diperoleh dari angket siswa 78% peserta didik mengatakan bahwa materi sosial budaya lokal termasuk pembelajaran yang sulit dipahami. 78% peserta didik menyukai bentuk soal pilihan ganda. Adapun hasil dari tes pengetahuan dan kemampuan dasar peserta didik pada materi sosial budaya berbasis kearifan lokal hanya 30% siswa yang mencapai nilai yang standar kompetensi



Gambar 2 Diagram materi Kearifan Lokal

Design Modul Pembelajaran IPS Materi Sosial Budaya Berbasis kearifan Lokal

Beberapa hal yang dibutuhkan saat merancang sebuah produk sehingga dapat digunakan yaitu, pemilihan materi awal baik dari desain sampul maupun isi modul pembelajaran dan perancangan awal. Adapun penjabaran dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 1. Penjabaran Bahan Ajar Modul Pembelajaran IPS Mater Sosial Budaya Berbasis Kearifan Lokal

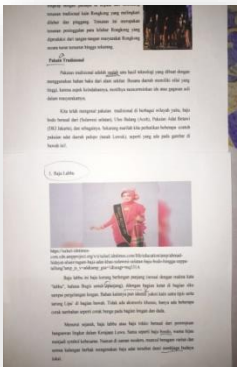

Setelah melalui beberapa tahap analisis kebutuhan dan perancangan suatu produk, kemudian tahap berikutnya pengolahan data berdasarkan skor yang telah diberikan oleh para validator ahli.

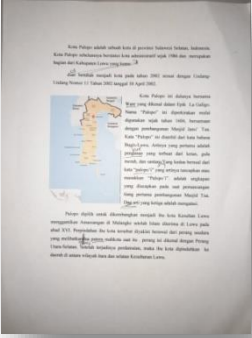

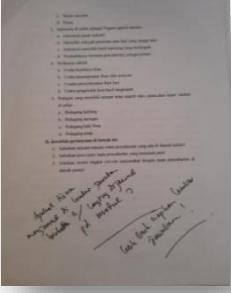


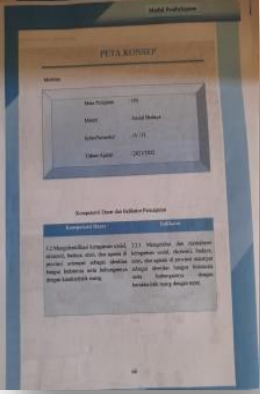
Tabel 2 Hasil Uji Validitas

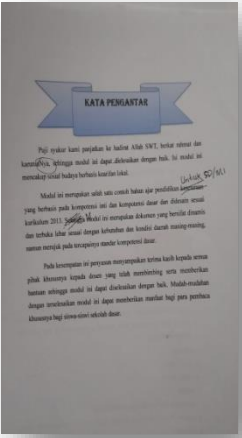
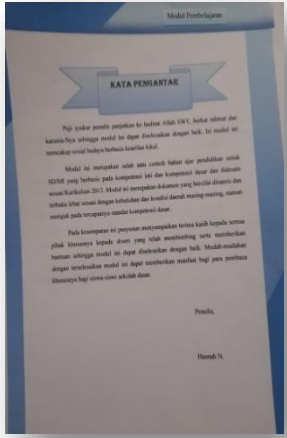


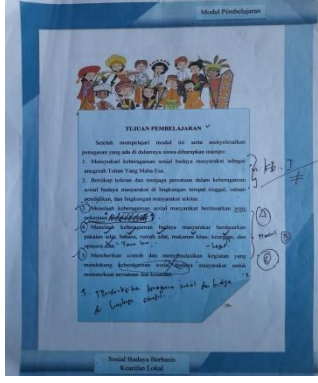

Ahli	Validitas
Bahas Modul Pembelajaran	91%
materi Modul Pembelajaran	85%
Desai Modul Pembelajaran	62%
Kebudayawan Modul Pembelajaran	87%

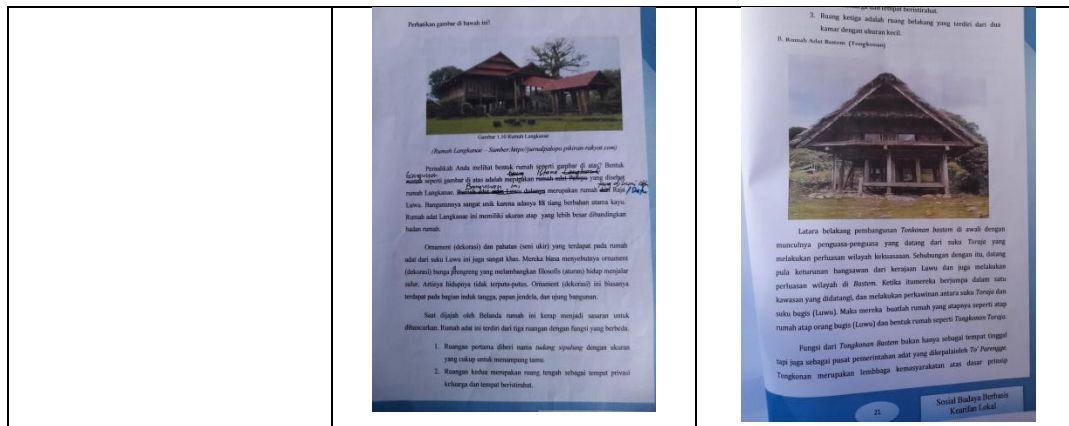
Berdasarkan hasil validitas tersebut, diperoleh skor 62%-91% sehingga masuk kategori valid dan sangat valid. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran IPS materi sosial budaya berbasis kearifan lokal sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 3 Revisi Bahan Ajar Modul Pembelajaran IPS Materi Sosial Budaya Berbasis Kearifan Lokal

Yang direvisi	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi
Ukuran huruf di perbesar dan lebih di tonjolkan baris penghubungannya		

<p>Penggunaan lebih harus disesuaikan dengan pengguna atau pemakai modul yakni siswa kelas IV sd</p>		
<p>Lebih baik siapkan lembar jawaban</p>		
<p>Tambahkan nomor halaman</p>		

<p>Penulisan kata karuniannya harus ditulis seperti ini karunia-Nyalah, hilangkan kesetaraan ganti dengan untuk SD/MI dan hilangkan sehingga langsung Modul</p>		
<p>Perbaiki materinya ini bukan mappacokkong ri baruga tapi ganti dengan malekke wae dan mattemmu lahoja</p>		
<p>Revisi tujuan pembelajaran</p>		
<p>Tambahkan ragam informasi setiap objek budaya tana luwu.</p>		



Kevalidan Modul Pembelajaran IPS Materi Sosial Budaya Berbasis Kearifan Lokal
Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Kevalidan Bahasa Modul Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai yang Diperoleh
1.	Kejelasan pemberian materi	4
2.	Pengaturan ruang atau tatanletak	4
3.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan PUEBI	3
4.	Kesederhanaan struktur kalimat	3
5.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda	4
6.	Kejelasan petunjuk dan arahan	4
7.	Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	3
8.	Kesesuaian dengan indikator pencapaian hasil belajar	4
9.	Kebenaran atau isi materi	4
Jumlah		33

$$V = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$V = \frac{33}{36} \times 100\%$$

$$V = 91\%$$

Terdapat 9 item pertanyaan yang memiliki 4 kriteria jawaban, sehingga skor maksimal yang diperoleh adalah 36 (9 item x 4 kriteria) , dan hasil validasi diperoleh jumlah skor 33. Berdasarkan hasil validasi tersebut dan diolah dengan menggunakan rumus rata-rata, maka diperoleh hasil kevalidan bahas modul pembelajaran sebesar 91% dan termasuk dalam kategori sangat valid.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Kevalidan Materi Modul Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai yang Diperoleh
1.	Kesesuaian materi dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran	4
2.	Kesesuaian materi dengan indikator	4
3.	Materi mudah dipahami	3
4.	Sistematika penyajian materi	3
5.	Kesesuaian latihan soal dengan materi	3
6.	Kejelasan uraian materi	4
7.	Kejelasan petunjuk belajar	3
Jumlah		24

$$V = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$V = \frac{24}{28} \times 100\%$$

$$V = 85\%$$

Terdapat 7 item pertanyaan yang memiliki 4 kriteria jawaban, sehingga skor maksimal yang diperoleh adalah 28 (7 item x 4 kriteria), dan hasil validitas diperoleh jumlah skor 24. Berdasarkan hasil validitas tersebut dan diolah dengan menggunakan rumus rata-rata, sehingga diperoleh hasil kevalidan materi modul pembelajaran sebesar 85% dan termasuk dalam kategori tabel sangat valid.

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Kevalidan Desain Modul Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai yang Diperoleh
1.	Jenis ukuran huruf	2
2.	Kejelasan materi	3
3.	Penomoran menarik	2
4.	Keseimbangan antara teks dan ilustrasi	2
5.	Kesesuaian dengan karakter dan prinsip modul	4
6.	Mengembangkan keterampilan proses pemecahan masalah	2
Jumlah		15

$$V = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$V = \frac{15}{24} \times 100\%$$

$$V = 62\%$$

Berdasarkan 6 item pertanyaan yang memiliki 4 kriteria jawaban, sehingga skor maksimal yang diperoleh adalah 24 (6 item x 4 kriteria), dan hasil validasi diperoleh jumlah skor 15. Berdasarkan hasil validitas tersebut dan diolah menggunakan rumus rata-rata, sehingga diperoleh hasil kevalidan desain modul pembelajaran sebesar 62% dan termasuk ke dalam kategori valid.

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Kevalidan Kebudayaan Modul Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai yang Diperoleh
1.	Kesesuaian materi dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran	4
2.	Kesesuaian keberagaman budaya masyarakat berdasarkan bahasa, rumah adat, pakaian adat, makanan khas, dan upacara adat	3
3.	Materi mudah dipahami	3
4.	Kejelasan uraian materi	4
Jumlah		14

$$V = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$V = \frac{14}{16} \times 100\%$$

$$V = 87\%$$

Berdasarkan 4 item pertanyaan yang memiliki 4 kriteria jawaban, sehingga skor maksimal yang diperoleh adalah 16 (4 item x 4 Kriteria), dan hasil validasi diperoleh jumlah skor 14. Berdasarkan hasil validitas tersebut dan diolah menggunakan rumus rata-rata, sehingga diperoleh hasil kevalidan desain modul pembelajaran sebesar 87% dan termasuk ke dalam kategori sangat valid.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang mengembangkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi sosial budaya berbasis kearifan lokal pada peserta didik kelas IV SDN 50 Bulu Datu. Penelitian ini menggunakan model ADDIE, yang memiliki beberapa tahapan antara lain: (1) tahap analisis (*Analyze*), penelitian ini terdapat analisis kinerja, menganalisis arah fungsi tugas, mengkonstruksi performance, analisis tujuan, dan analisis setting intruksional. (2) tahap perencanaan (*Design*), pada tahap ini peneliti mulai merancang produk yang sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan. (3) tahap pengembangan (*Development*), tahap ini berisi informasi tentang penilaian para ahli, hasil revisi buku berdasarkan kritik dan saran dari validator sehingga memperoleh modul pembelajaran yang valid.

1. Analisis (*Analyze*)

a. Analisis Kondisi Awal

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan peneliti, bahwa pada analisis kondisi awal peneliti memperoleh informasi bahwa mengenai kurikulum yang digunakan di kelas IV SD Negeri 50 Bulu Datu yaitu Kurikulum 2013. Bahan ajar yang akan dikembangkan harus relevan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

b. Analisis Kebutuhan

Data hasil analisis kebutuhan didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai tentang kondisi objektif proses pembelajaran dimana guru hanya menggunakan buku pake, LCD, dan Modul pembelajaran yang terbatas dalam proses pembelajaran.

c. Analisis Gaya Belajar

Berdasarkan hasil angket peserta didik menunjukkan dari 23% peserta didik hanya 79% yang suka belajar berkelompok, serta 54% tidak memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan 83% peserta didik lebih suka belajar diluar kelas saat pembelajaran IPS materi sosial budaya kearifan lokal.

d. Analisis materi

Pada angket respon peserta didik 78% peserta didik mengatakan bahwa materi sosial budaya lokal termasuk pembelajaran yang sulit dipahami. 78% peserta didik menyukai bentuk soal pilihan ganda. Adapun hasil dari tes pengetahuan dan kemampuan dasar peserta didik pada materi sosial budaya berbasis kearifan lokal hanya 30% siswa yang mencapai nilai yang standar kompetensi.

2. Tahap desain (perancangan)

Pada tahap desain ini peneliti merancang sebuah produk pengembangan modul pembelajaran materi IPS sosial budaya kearifan lokal yang sesuai dengan hasil analisis kebutuhan yang dirancang dengan membuat flowchart untuk memudahkan dalam menyusun atau mengembangkan produk yang dirancang. Rancangan desain pengembangan modul pembelajaran materi IPS sosial budaya kearifan lokal. Dalam merancang sebuah modul/buku harus menggunakan bahasa yang baik seperti yang dipertegas oleh Nila Saidah, dkk menyatakan bahwa sebuah buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami, disajikan dengan menarik dan dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya.

Pada tahap desain ini peneliti merancang sebuah produk pengembangan modul pembelajaran materi IPS sosial budaya kearifan lokal yang sesuai dengan hasil analisis kebutuhan yang dirancang dengan membuat flowchart untuk memudahkan dalam menyusun atau mengembangkan produk yang dirancang. Rancangan desain pengembangan modul pembelajaran materi IPS sosial budaya kearifan lokal. Dalam merancang sebuah modul/buku harus menggunakan bahasa yang baik seperti yang dipertegas oleh Nila Saidah, dkk menyatakan bahwa sebuah buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami, disajikan dengan menarik dan dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya (saidah, Parmin, dan Dewi 2014).

3. Tahap Validitas

Tahap validitas ini, peneliti menguji validitas melalui empat pakar ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli desain/pengembangan, dan ahli kebudayaan. Validator ahli materi Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd dan diolah dengan rumus persentase dengan skor validitas 85%, sedangkan validator ahli bahasa Sukamawaty, S.Pd., M.Pd. dan diolah dengan rumus persentase dengan hasil skor validasi 91%, sedangkan validator ahli desain/pengembangan Hj. Salmilah, S.Kom, MT. dan diolah dengan rumus persentase dengan hasil skor validasi 62%, dan terakhir validator ahli kebudayaan Dr. Andi Muhammad Ajjegona Ahmad M.Pd dan diolah dengan rumus persentase dengan hasil skor validasi 87%, jadi Modul pembelajaran ini dapat dikategorikan ke sangat valid, hal ini surahman dan surjono bahwa validasi dilaksanakan untuk menguji kelayakan produk yang dikembangkan berdasarkan penilaian dari beberapa validator (Surahman, dan Surjono 2017). Hasil validitas yang disampaikan para validator, menunjukkan adanya kelayakan dalam pengembangan modul pembelajaran sebesar 91% dan termasuk kategori sangat valid, hasil kevalidan materi modul pembelajaran sebesar 85% dengan kategori sangat valid, hasil kevalidan desain modul pembelajaran sebesar 62% dengan kategori valid, dan hasil kevalidan kebudayaan sebesar 87% kategori sangat valid. Sehingga modul pembelajaran ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti dikelas IV SD Negeri Bulu Datu pada materi sosial budaya berbasis kearifan lokal peserta didik tersebut sangat membutuhkan modul pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan modul pembelajaran. Adapun hasil analisis kebutuhan yang diperoleh dari guru hanya menggunakan buku pegangan dalam menyampaikan materi, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang efektif dalam proses pembelajaran maka dari itu peneliti mengembangkan modul pembelajaran IPS materi sosial budaya berbasis kearifan lokal.

Dalam merancang bahan ajar berupa modul pembelajaran sosial budaya berbasis kearifan lokal peneliti mengacu pada model ADDIE yaitu: (1) Analisis (*Analysis*), desain (*Design*), pengembangan (*Development*), semua rancangan pada tahap ini mengacu pada flowchart yaitu Komponen bahan ajar atau modul tersebut tersusun dari sampul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, kegiatan pembelajaran dan penutup. Modul dirancang khusus untuk pembelajaran IPS sosial budaya berbasis kearifan lokal.

Bahan ajar berupa modul yang dikembangkan dapat dilakukan dengan tahap validasi hingga empat kali revisi. Sehingga dapat dihitung dengan menggunakan rumus persentase maka peneliti mendapatkan hasil kevalidan bahasa modul pembelajaran sebesar 91% dan termasuk kategori sangat valid, hasil kevalidan materi modul pembelajaran sebesar 85% dengan kategori sangat valid, hasil kevalidan desain modul pembelajaran sebesar 62% dengan kategori valid, dan hasil kevalidan kebudayaan sebesar 87% kategori sangat valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunda Rifta Azizah & Suprayitno, “Pengembangan Media Kartu Loker Dalam Pembelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Kelas IV” Vol. 7 No. 2(2019) hal2865.
- Ence surahman and Herman Dwi Surjono, (2017). “ Pengembangan Adaptive Mobile Learning Pada Mata Pelajaran Biologi SMA Sebagai Upaya Mendukung Proses Blended Learning’, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4.1 (2017), 26 <<https://doi.org/10.21831/jitp.v4i1.9723>>.
- Fadhilah, M. N. (2015). *Pengembangan Modul Subtema Energi Berbasis Model Pembelajaran ARIAS Untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV di MI Hidayatul Mubtadi'in Malang*.
- Lia Fitria, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Creative Problem Solving pada Materi Barisan dan Deret Tak Hingga Kelas XI SMA*, (Jambi: Skripsi Universitas Jambi, 2015), hal. 78-81
- Lks, P., Terpadu, I. P. A., Problem, B., Melalui, L., Study, L., Ekosistem, T., & Lingkungan, P. (2014). Pengembangan Lks Ipa Terpadu Berbasis Problem Based Learning Melalui Lesson Study Tema Ekosistem Dan Pelestarian Lingkungan. *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/usej.v3i2.3357>
- Moh. Farid Nurul Anwar, Ruminiati, dan Suharjo, (2017) Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Jurnal Pendidikan*, Vol.2, No.10.
- Munir, N. P. (2018). Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis Konstruktivisme dengan Media E-Learning pada Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(2), 167–178. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i2.454>
- Naila saidah, Parmin Parmin, Novi Ratna Dewi (2014) “Pengembangan Lks Ipa Terpadu Berbasis Problem Based Learning Melalui Lesson Study Tema Ekosistem Dan Pelestarian Lingkungan’, *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 3.2 <https://doi.org/10.15294/usej.v3i2.3357>
- Rapita Aprilia, (2017) Pengembangan Buku Ajar Ips Berbasis Budayakan Lokal Kelas IV SD Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Tematik*, Vol.6, No.4.,
- Rahmat, and Dedy Irfan , (2019) “Rancangan Bangun Media Pembelajaran Interaktif Komputer dan Jaringan dasar di SMK “. *Veteteknika (Vocational teknik Elektronik dan Informatika)* 7,no. 1.
- Yunieka Putri Sukimiandari, Agus Setyo Budi, and Yetti Supriyati, (2015) “Pengembangan Modul Fisika Dengan Pendekatan Sainifik’, (*Prosiding Seminar Nasional Fisika*, 4 161-64